

# KETIDAKSESUAIAN PENULISAN HURUF *HIRAGANA* PADA PEMELAJAR PEMULA BAHASA JEPANG

I. Kumala<sup>1</sup>, R. Febriyanti<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya, Malang  
e-mail: malaindahkuamalaa1@student.ub.ac.id , febriyanti\_rike@ub.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketidak sesuaian penulisan pada huruf *Hiragana* apa saja dan bagaimana kecenderungan ketidaksesuaian penulisan *Hiragana* yang dilakukan oleh siswa pemelajar pemula bahasa Jepang. Data penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari hasil jawaban siswa saat mengerjakan soal latihan menulis *Hiragana*. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas 11 LM B1 dan B2 di SMA Negeri 1 Batu. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini teridentifikasi ada 16 huruf *Hiragana* yang cara penulisananya tidak sesuai dikarenakan bentuknya yang sulit dibaca sehingga menimbulkan kesulitan bagi pembaca. Diantaranya yaitu huruf *Hiragana* い (i) ん (n), る (ru), か (ka), ふ (fu), ゆ (yu), な (na), め (me), ひ (hi), さ (sa), す (su), を (wo), あ (a), ほ (ho), の (no), dan お (o). Kecenderungan ketidaksesuaiannya ada pada bentuk huruf yang meskipun masih terbaca namun tidak sesuai bentuk nya karena ketidak sesuaian goresan. Oleh karena itu diharapkan pada saat melatih menulis *Hiragana*, pengajar selain memperhatikan urutan goresan juga memperhatikan bentuk goresan pemelajar.

**Kata kunci:** Penulisan, Huruf *Hiragana*, Kecenderungan, Pemelajar Pemula Bahasa Jepang

## Abstract

*This study aims to find out what Hiragana characters are missing and how Hiragana's writing discrepancy is attributed to students who are starting up in the Japanese language. This research data uses primary data taken from students' answers when working on Hiragana writing exercises. The source of this research data is 11th-grade students LM B1 and B2 at SMA Negeri 1 Batu. The results obtained in this study were identified as 16 non-conforming Hiragana letters い (i) ん (n), る (ru), か (ka), ふ (fu), ゆ (yu), な (na), め (me), ひ (hi), さ (sa), す (su), を (wo), あ (a), ほ (ho), の (no), dan お (o).. And the incongruity is in the form of letters that are even if they're still legible but don't fit the form because of a scratch. Therefore, it is expected that when training Hiragana's writing, teachers other than paying attention to the scratch sequence also pay attention to the student's scratch form.*

**Keywords :** Writing, Hiragana Font, Trends, Beginner of Japanese Students

## 1. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota yang terjadi di kehidupan masyarakat yang dilambangkan dengan bunyi dan dihasilkan oleh alat ucap manusia (Rina Devianty [3]). Bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut berlaku untuk semua bahasa tidak terkecuali bahasa Jepang. Dalam pembelajaran bahasa, tidak lepas dari pembelajaran cara menulis huruf. Menurut (Budiyati dan Rihyanti [4]) bahasa Jepang menggunakan tiga huruf sebagai pondasi utama, yaitu huruf *Hiragana* [平仮名], katakana [片仮名], dan kanji [漢字].

Di Indonesia, bahasa Jepang telah diajarkan sejak sekolah menengah. Sebagai pembelajar pemula, siswa sekolah menengah wajib mempelajari dasar-dasar bahasa Jepang termasuk berlatih menulis menggunakan huruf Jepang. Tetapi di tingkat sekolah menengah masih diberikan latihan menulis huruf *Hiragana* saja. Demikian pula yang dilakukan di SMA Negeri 1 Batu. SMA Negeri 1 Batu memberikan mata pelajaran bahasa Jepang yang menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa jurusan bahasa dan menjadi mata pelajaran peminatan bagi siswa lintas jurusan IPA dan IPS. Ketika pembelajaran bahasa Jepang berlangsung di mata pelajaran peminatan kelas XI SMA Negeri 1 Batu. Siswa diberikan tugas untuk menulis huruf *Hiragana* sebagai latihan dalam mengingat dan berlatih bagaimana menulis huruf *Hiragana* yang baik dan benar. Dalam penelitian ini, sebelum diberikan latihan soal, peneliti memberikan

model pembelajaran mnemonic dalam mempelajari huruf *Hiragana* kepada siswa SMA Negeri 1 Batu pada saat peneliti masih melakukan Program Pengenalan dan Pengelolaan Pembelajaran (P4).

Ketika siswa telah menyelesaikan tugas yang diberikan, peneliti masih banyak menemukan kesalahan dan ketidaksesuaian bentuk huruf *Hiragana* yang dihasilkan oleh siswa. Diantaranya yaitu goresan yang kurang tepat, bentuk huruf *Hiragana* yang tidak sesuai dengan kaidah kepenulisan. Sehingga kosakata yang ditulis siswa menjadi sulit untuk dibaca karena huruf *Hiragana* yang terkadang tidak bisa dibaca dengan baik.

Pada penelitian sebelumnya, telah banyak diteliti mengenai huruf *Hiragana*. Antara lain Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng [1] yang berjudul Kesalahan Bentuk Penulisan Huruf Hiragana Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Pada Siswa Kelas XII IPS Di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Pada penelitian tersebut permasalahan yang dibahas hanya pada analisis pada kesalahan yang paling banyak muncul pada penulisan huruf *hiragana* dan penulisan yang tidak jelas dan tidak dapat dibaca sama sekali. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan cara menambahkan website belajar menulis huruf *hiragana* oleh 清水克信 (*Katsunobu Shimizu*) sebagai acuan siswa agar dapat belajar menulis huruf *hiragana* dengan baik dan urutan yang benar.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai hal tersebut di sekolah tempat peneliti melaksanakan Program P4 yaitu di SMA Negeri 1 Batu.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* apa saja yang dilakukan siswa kelas XI LM B1 dan LM B2 di SMA Negeri 1 Batu.

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas XI LM B1 dan LM B2 SMA Negeri 1 Batu, kota Batu yang berjumlah 62 siswa. Dengan rincian masing-masing kelas di XI LM B1 berjumlah 32 siswa dan di XI LM B2 berjumlah 30 siswa. Namun berdasarkan seleksi hasil tulisan siswa, ada 37 jawaban yang dapat digunakan dan itu berarti ada 37 responden dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan sumber data tersebut dikarenakan siswa kelas XI memiliki penguasaan kosakata yang lebih banyak dan beragam dibanding kelas X. Hal itu berarti juga siswa kelas XI memiliki kemampuan menulis huruf *hiragana* yang lebih baik dari kelas X. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil jawaban siswa ketika mengerjakan soal menulis kosakata bahasa Jepang dalam huruf *hiragana*.

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk soal. Dalam soal tersebut terdapat 24 soal kosakata bahasa Jepang yang ditulis menggunakan huruf romaji. Sebelum diberikan kepada siswa, soal tersebut diberikan kepada guru pamong terlebih dahulu untuk divalidasi menggunakan metode *expert judgement*. Teori *expert judgement* yang digunakan penelitian ini mengacu pada buku *Eliciting and Analyzing Expert Judgement* (2001).

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa data primer berupa hasil tes latihan soal huruf *Hiragana*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI LM B1 dan XI LM B2 dengan total siswa di kelas XI LM B1 total 32 siswa dan siswa kelas XI LM B2 total 30 siswa di SMA Negeri 1 Batu. Siswa akan diarahkan untuk mengerjakan soal latihan menulis kosakata menggunakan huruf *Hiragana* terlebih dahulu lalu dikumpulkan melalui platform *google classroom* sebagai tugas. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan sampling purposif, dimana peneliti menyeleksi terlebih dahulu hasil data mentah tulisan siswa menggunakan huruf *Hiragana*, selanjutnya peneliti memfokuskan penelitian dengan mencari ketidaksesuaian penulisan huruf *Hiragana* terbanyak yang dilakukan oleh siswa. Dengan penelitian ini menggunakan acuan dari website belajar menulis huruf *hiragana* oleh 清水克信 (*Katsunobu Shimizu*).

Teknik Pengumpulan data yang ambil pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut (Syahrudin, 2008) penerapan Penelitian Tindakan kelas memiliki tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif. Pendapat ini didukung juga oleh Buorg yang menjelaskan bahwa salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi pendidik dalam konteks pembelajaran di kelas dengan melalui penelitian tindakan kelas. Cara

yang digunakan pada teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua langkah. Langkah pertama yaitu pemberian media aplikasi belajar bernama *Hiragana Memory Hint* sebagai langkah awal pembelajaran *Hiragana* menggunakan metode mnemonic kepada siswa. Siswa akan diberikan perintah untuk mengunduh aplikasi *Hiragana Memory Hint* untuk selanjutnya mempelajari huruf *Hiragana* terlebih dahulu. Tampilan pembelajaran *Hiragana* yang muncul digunakan siswa untuk berlatih mengingat huruf *Hiragana*. Langkah kedua, siswa akan diberikan latihan soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Siswa diminta untuk mengerjakan lembar latihan dengan jumlah total sebanyak 23 soal. Isi soal mencakup seluruh kosakata yang mengandung huruf *Hiragana* yang berjumlah 46 huruf. Pemberian soal bertujuan untuk melihat hasil akhir apakah masih ada kesalahan dalam penulisan huruf *Hiragana* atau siswa sudah mampu untuk menulis *Hiragana* dengan baik dan benar.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam buku metode penelitian karya Muri Yusuf [2] memiliki beberapa tahapan dalam pengambilan data. Diantaranya yaitu: 1. Reduksi data. Dimana peneliti akan mengumpulkan data mentah melalui hasil dari soal yang sudah dikerjakan oleh siswa kelas XI LM B1 dan XI LM B2, lalu selanjutnya peneliti akan memilah data yang dapat digunakan dan data yang tidak dapat digunakan. 2. *Data Display*. Peneliti akan mengecek kembali ketidaksesuaian penulisan pada huruf *hiragana* apa saja yang banyak dilakukan oleh siswa menggunakan validasi pendukung melalui website belajar huruf *hiragana* 清水克信 (*Katsunobu Shimizu*) (2022). Selanjutnya yaitu peneliti mengidentifikasi ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* yang dilakukan oleh siswa serta memberikan deskripsi tentang hasil dari apa yang sudah terjadi sesuai hasil di lapangan dengan kondisi sebenarnya. 3. Kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan menuliskan hasil kesimpulan berdasarkan apa yang sudah ditulis dan apa yang sudah dideskripsikan pada tahap *data display*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Menurut 清水克信 (*Katsunobu Shimizu*) [6] menjelaskan bahwa sebanyak 70% penulisan huruf bahasa Jepang dituliskan menggunakan huruf *hiragana*. Untuk itu dibutuhkan latihan menulis yang rutin dan dilakukan secara terus menerus agar dapat mencapai hasil yang maksimal dengan penulisan huruf *hiragana* yang sesuai. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya mengetahui ketidaksesuaian huruf yang ditulis, namun mereka juga bisa mempelajari bagaimana cara menulis huruf *hiragana* yang baik dengan coretan yang benar. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dapat diketahui dari hasil tes tulis latihan menulis huruf *Hiragana* yang diikuti oleh 62 siswa di SMA Negeri 1 Batu, setelah memilah kembali dan mendapati bahwa siswa dapat menuliskan huruf *hiragana* dengan baik dan benar, peneliti juga mendapatkan hasil dari tulisan siswa yang menuliskan kurang sesuai. Terdapat 37 hasil data yang dapat digunakan sebagai analisis kesalahan huruf *hiragana* pada penelitian ini. Peneliti telah merangkum hasil dari ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* sebanyak enam belas huruf terbanyak yang dilakukan oleh siswa kelas XI LM B1 dan XL LM B2 di SMA Negeri 1 Batu. Rincian kesalahan huruf *Hiragana* yang ditemukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu,

Tabel 1. Hasil ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana*

Huruf <i>Hiragana</i>	Kecenderungan ketidaksesuaian dalam penulisan huruf	Total jumlah huruf	Jumlah siswa
い	70	185	16
ん	47	74	14
る	43	111	13
か	35	74	12
ふ	21	37	21

ゆ	18	37	18
な	16	74	10
め	16	37	16
ひ	14	37	14
さ	13	37	12
す	12	37	12
を	12	37	12
あ	8	37	8
ほ	6	37	6
の	5	37	5
お	4	37	4

Pada tabel temuan diatas terlihat bahwa huruf *Hiragana* yang ditulis oleh pemelajar pemula di SMAN 1 Batu yang memiliki ketidaksesuaian terbanyak adalah huruf *Hiragana* い (i) sebanyak 70 huruf yang dilakukan oleh 16 siswa dengan kecenderungan bentuk huruf yang kurang tepat. Dan paing sedikit adalah huruf o sebanyak 5 huruf yang dilakukan oleh 3 siswa.

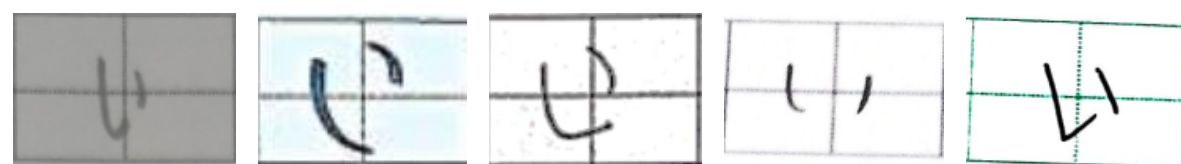
Pembahasan penelitian ini diurutkan berdasarkan huruf yang terbanyak mengalami ketidak sesuaian.

#### Huruf hiragana い (i)

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf い (i) terdapat 2 *goresan*. *Goresan* pertama berupa *goresan* haneru dan bagian bawah agak sedikit kekanan. Dan *goresan* kedua berupa tomaru dimulai dari atas kebawah. Bagian atas mengarah dari kiri ke kanan dan lebih pendek dari *goresan* pertama.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada *goresan* pertama tidak memiliki ujung garis haneru dan pada *goresan* kedua memiliki garis *harau* yang terlalu pendek dan memiliki jarak yang terlalu dekat dengan *goresan* pertama. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* い (i)

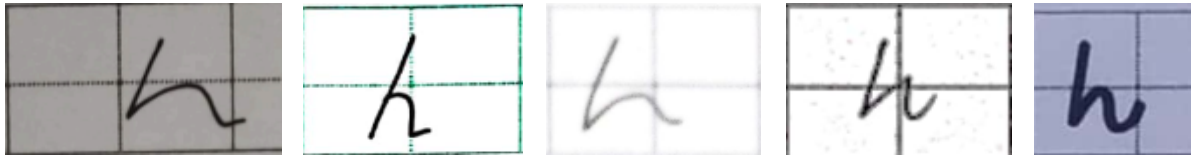


#### Huruf hiragana ん (n)

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf ん (n) terdapat 1 *goresan*. Dari atas miring ke kiri bawah lalu berakhir di kanan berbentuk *harau* membentuk seperti huruf h romaji.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada penulisan gelombang dengan garis ujung yang tidak ditarik keatas dan hanya memiliki garis ujung yang berukuran pendek. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* ん (n)



*Huruf hiragana* る (ru)

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf る (ru) terdapat 1 goresan. Diawali pada garis tomaru kearah kanan lalu turun kearah kiri hingga memiliki garis yang lebih panjang daripada garis atas, selanjutnya diikuti oleh garis lengkung kearah kanan dan berakhir memiliki lengkungan kecil yang masuk kearah kanan.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui *goresan* akhir pada bagian tengah huruf yang memiliki proporsi ukuran garis yang pendek serta pada ujung goresan yang menghadap ke berbagai macam arah dari kearah kanan atas hingga bawah sampai menembus bagian bawah huruf. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

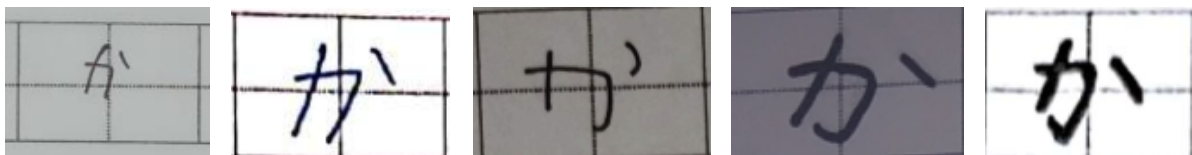
Tabel 4. Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* る (ru)



*Huruf hiragana* か (ka)

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf か (ka) terdapat 3 goresan. Pada goresan pertama memiliki garis harau miring kearah kanan lalu pada akhir goresan memiliki garis haneru. Selanjutnya pada goresan kedua yaitu memiliki garis tomaru yang sedikit miring kearah kanan. Pada goresan ketiga memiliki garis harau yang sedikit miring kearah kanan. Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada *goresan* pertama, ketiga, dan keempat yang hanya memiliki garis tomaru yang ditulis miring tanpa memiliki ujung garis haneru dan *goresan* kedua memiliki garis ujung yang ditulis secara horizontal menghadap kearah kiri bawah. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* か (ka)



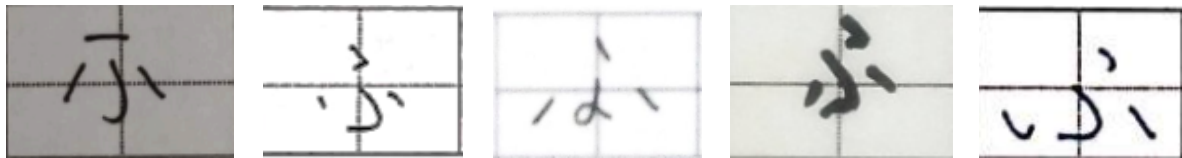
*Huruf hiragana* ふ (fu)

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf ふ (fu) terdapat 4 goresan. Goresan pertama bagian atas berupa haneru, goresan kedua berupa harau, dari kiri atas membentuk lengkung ke kanan bawah kemudian ke kiri berbentuk harau. Goresan ke 3 memiliki garis

haneru yang ditulis dari arah kiri ke kanan. Goresan ke 4 memiliki garis haneru yang ditulis dari arah kanan ke kiri.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada *goresan* pertama pada ujung setelah garis lengkung yang memiliki akhir menghadap kearah kiri bawah dan berhenti pada bagian bawah tengah huruf sehingga pada *goresan* kedua tidak begitu menembus *goresan* pertama. *Goresan* kedua hanya dituliskan dengan garis tomaru secara vertikal dari atas ke bawah dengan posisi penempatan garis yang kurang tepat karena ada beberapa kesalahan menuliskan *goresan* kedua pada bagian tengah dan kiri. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* ふ (fu)

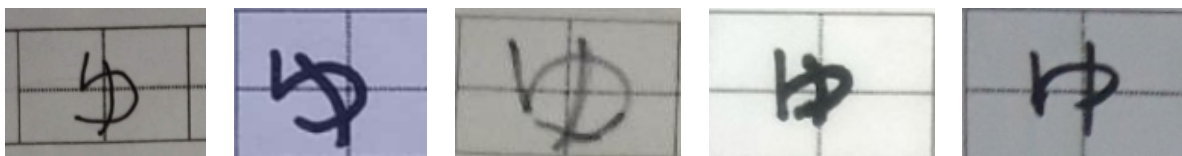


#### Huruf *hiragana* ゆ (yu)

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf ゆ (yu) terdapat 2 goresan. Goresan pertama memiliki garis tomaru lalu diikuti lengkungan kearah kanan. Goresan kedua memiliki garis harau yang sedikit miring kearah kiri dengan garis yang menembus pada bagian tengah goresan pertama.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada *goresan* kedua yang ditulis secara vertikal dari atas ke bawah. *Goresan* ketiga memiliki garis lengkung yang memiliki bentuk sedikit miring kearah kanan dengan ujung yang garis yang sedikit panjang kearah kanan. *Goresan* keempat hanya dituliskan garis tomaru yang ditulis miring kearah kanan. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* ゆ (yu)



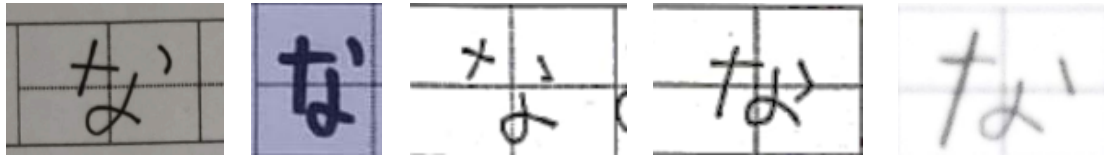
#### Huruf *hiragana* な (na)

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf な (na) terdapat 4 goresan. Dimana goresan pertama membentuk garis tomaru kearah kanan, lalu diikuti oleh goresan kedua membentuk garis harau kearah bawah namun memiliki sedikit kemiringan kearah kiri. Selanjutnya pada goresan ketiga yaitu membentuk lengkungan yang memiliki kemiripan seperti huruf L romaji, namun yang membedakan dengan goresan ini adalah pada garis bagian bawah sedikit turun kearah kanan. Selanjutnya pada goresan keempat memiliki goresan haneru yang miring kearah kanan.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada goresan kedua yang ditulis secara vertikal dari atas ke bawah. Goresan ketiga memiliki garis lengkung yang memiliki bentuk sedikit miring kearah kanan dengan ujung yang garis yang sedikit panjang kearah kanan.

Goresan keempat hanya dituliskan garis tomaru yang ditulis miring kearah kanan. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* な (na)



**Huruf hiragana め (me)**

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf め (me) terdapat 2 goresan. Goresan pertama memiliki garis harau kearah kanan. Lalu diikuti pada goresan kedua yaitu memiliki garis harau kearah kiri lalu memiliki lengkungan yang diakhiri pada garis harau kearah kiri.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada goresan pertama memiliki garis tomaru yang ditulis kearah kanan. Goresan kedua dengan garis pada bagian kanan atas yang tidak lebih panjang dari goresan pertama sehingga pada garis lengkung menjadi tidak menembus. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* め (me)

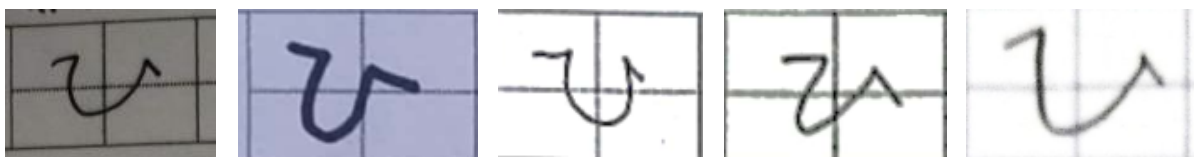


**Huruf hiragana ひ (hi)**

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf ひ (hi) terdapat 1 goresan. Dimulai dari kiri bergerak sedikit naik lalu membentuk sebuah harau seperti huruf h romaji lalu diakhiri garis turunan miring kearah kanan.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada garis harau pertama sebelah kiri dengan memiliki garis pendek yang dituliskan secara horizontal dan garis harau kedua sebelah kanan dengan memiliki garis pendek yang dituliskan secara miring kearah kanan. Lalu pada garis harau bagian lengkungan yang memiliki kemiripan bentuk dengan huruf "U" romaji yang menghadap kearah kanan atas. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* ひ (hi)

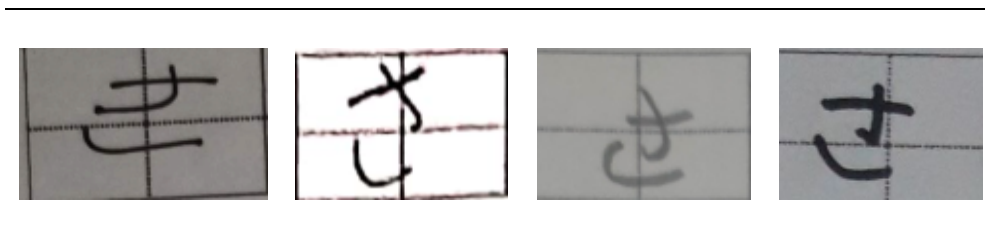


### Huruf hiragana さ (sa)

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf さ (sa) terdapat 3 goresan. Goresan pertama memiliki goresan tomaru dari kiri ke arah kanan atas. Goresan kedua memiliki garis tomaru yang ditulis dari arah kiri atas menuju kanan bawah dengan ujung memiliki garis tomeru yang menghadap ke arah kiri. Goresan ketiga memiliki garis harau yang ditulis dari arah kiri atas menuju kanan bawah dengan memiliki garis lengkung pada bagian tengah.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada *goresan* kedua pada garis lengkung yang memiliki jarak terlalu dekat dengan *goresan* pertama dan memiliki bentuk lengkungan yang tipis dan kecil. Lalu pada ujung *goresan* kedua yang menghadap ke arah bawah. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* さ (sa)

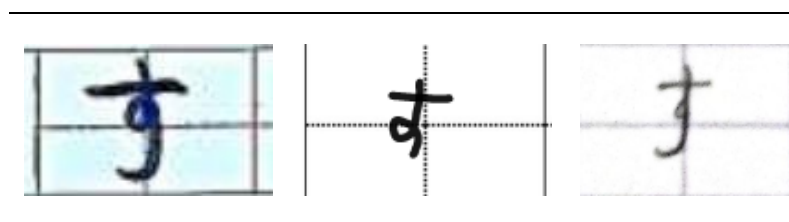


### Huruf hiragana す (su)

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf す (su) terdapat 2 goresan. Goresan pertama memiliki garis tomaru yang ditulis horizontal dari arah kiri ke arah kanan. Goresan kedua memiliki garis tomaru yang ditulis vertikal dari atas ke bawah. Pada bagian tengah memiliki bentuk lengkungan yang mirip dengan huruf "o" romaji. Lalu pada bagian goresan akhir mengarah ke arah kiri bawah.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada goresan kedua pada garis lengkung yang memiliki jarak terlalu dekat dengan goresan pertama dan memiliki bentuk lengkungan yang tipis dan kecil. Lalu pada ujung goresan kedua yang menghadap ke arah bawah. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* す (su)



### Huruf hiragana を (wo)

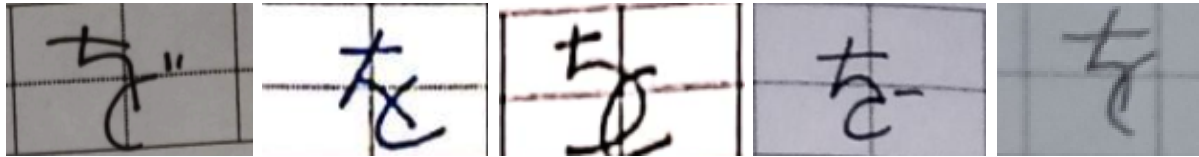
Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf を (wo) terdapat 3 goresan. Pada goresan pertama memiliki garis tomaru yang ditulis secara horizontal dari arah kiri ke arah kanan dan sedikit naik ke atas. Goresan kedua memiliki garis tomaru yang ditulis vertikal dari atas ke bawah pada sebelah kiri lalu diikuti garis lengkung yang mengarah kanan dan berakhir di tengah huruf. Goresan ketiga memiliki garis harau yang dimulai dari kanan atas dan berakhir menghadap ke arah kanan dan memiliki garis lengkung pada bagian tengah huruf.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada *goresan* kedua yang memiliki garis harau pada bagian lengkungan sebelah kanan hanya membuat lengkungan kecil sehingga ketika *goresan* ketiga yang seharusnya menembus bagian tengah huruf menjadi sedikit menembus. *Goresan* ketiga memiliki garis harau yang dimulai dari kanan atas menuju



kanan bawah. Namun pada bagian lengkungan huruf menghadap kiri bawah. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* を (wo)

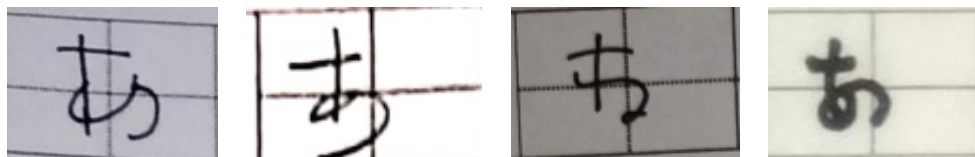


#### Huruf *hiragana* あ (a)

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf あ (a) terdapat 3 goresan. Goresan pertama memiliki garis tomaru miring kearah kanan. Goresan kedua diikuti garis harau yang sedikit miring kearah kanan. Goresan ketiga memiliki garis lengkungan kearah kanan.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada goresan ketiga dengan menuliskan bagian awal dengan ukuran yang sedikit pendek sehingga pada bagian garis lengkung tidak menembus pada titik awal goresan. Serta pada bagian tengah lengkungan beberapa huruf memiliki bentuk aneh dan sedikit sulit untuk diidentifikasi. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* あ (a)

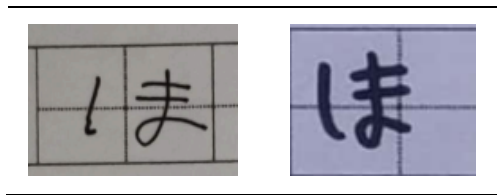


#### Huruf *hiragana* ほ (ho)

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf ほ (ho) terdapat 4 goresan. Goresan pertama memiliki garis tomaru namun pada akhir goresan memiliki garis haneru kearah kanan. Selanjutnya pada goresan kedua memiliki garis tomaru yang miring kearah kanan dan memiliki ukuran garis pendek. Pada goresan ketiga memiliki garis tomaru sama seperti goresan kedua, namun pada goresan ketiga memiliki garis yang sedikit lebih panjang daripada goresan kedua. Pada goresan keempat memiliki garis tomaru dan memiliki garis lengkung kecil pada bagian bawah dan diakhiri garis harau yang miring kebawah kearah kanan.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada goresan pertama hanya berupa garis tomaru yang ditulis secara vertikal dari atas kebawah namun tidak memiliki garis haneru yang menghadap kearah kanan atas pada ujung tulisan. Lalu pada goresan kedua dan ketiga rata-rata memiliki panjang ukuran garis yang sama. Goresan keempat memiliki garis tomaru dengan garis awal yang menembus goresan kedua sehingga memiliki kemiripan dengan huruf *Hiragana* ま (ma). Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* ほ (ho)

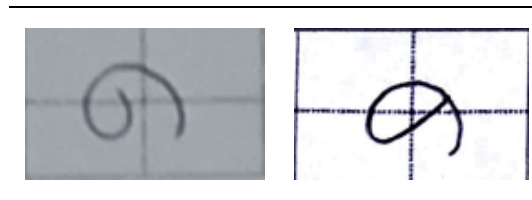


#### Huruf *hiragana* の (no)

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf の (no) terdapat 1 goresan. Memiliki goresan harau yang miring kearah kiri lalu diikuti lengkungan kearah kanan dan berakhir memiliki goresan menghadap kearah kiri bawah.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada *goresan* awal yang tidak berada ditengah, melainkan ditulis dari posisi kanan atas menuju kiri bawah dan memiliki ujung garis lengkung yang hanya berhenti pada bagian bawah tengah huruf. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* の (no)

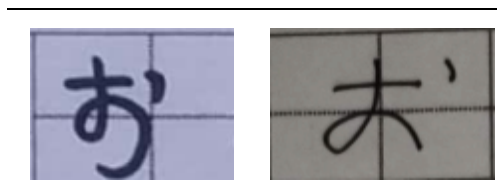


#### Huruf *hiragana* お (o)

Menurut 清水克信 (Katsunobu Shimizu) huruf お (o) terdapat 3 goresan. Goresan pertama memiliki garis tomaru yang ditulis secara horizontal dari kiri kearah kanan atas dan memiliki ukuran garis pendek. Goresan kedua memiliki garis tomaru yang ditulis secara vertikal dari atas kebawah lalu diikuti garis lengkungan kearah kanan dan berakhir menghadap kiri bawah. Goresan ketiga memiliki goresan harau yang terletak pada kanan huruf dan ditulis dari arah kiri atas menuju kanan bawah.

Namun melalui hasil yang ditulis siswa diketahui pada *goresan* kedua yang memiliki garis tomaru ditulis secara vertikal dari atas namun memiliki lengkungan yang sedikit berbeda dan akhir *goresan* yang memiliki letak berbeda juga. Penempatan *goresan* ketiga juga menjadi salah satu titik fokus peneliti karena memiliki jarak yang dekat dengan *goresan* kedua. Ketidaksesuaian penulisan huruf *hiragana* oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Kecenderungan kesalahan huruf *hiragana* お (o)



## 4. Simpulan dan Saran

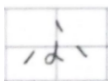
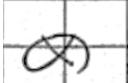
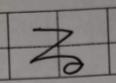
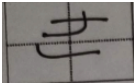
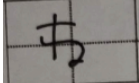

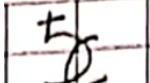
Berdasarkan hasil analisis pada penulisan huruf *Hiragana* dan acuan melalui cara penulisan dari webiste belajar menulis huruf *hiragana* 清水克信 (Katsunobu Shimizu) (2022). Kesimpulan terkait analisis ketidaksesuaian penulisan huruf *Hiragana* apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas XI LM B1 dan XI LM B2 di SMA Negeri 1 Batu ketika diberikan latihan dalam

menulis. Disini penulis akan mendeskripsikan tentang hasil analisis data dengan mengambil enam belas huruf kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh siswa dengan singkat dan padat dengan hasil sebagai berikut:

Dari total 46 huruf *Hiragana* yang diberikan, terdapat 16 huruf yang masih banyak memiliki kecenderungan ketidaksesuaian dalam penulisan pada 37 responden hasil tulisan siswa kelas XI LM B1 dan XI LM B2. Diantaranya yaitu, huruf *Hiragana* い (i) sebanyak 70 huruf, ん (n) sebanyak 47 huruf, る (ru) sebanyak 43 huruf, か (ka) sebanyak 35 huruf, ふ (fu) sebanyak 21 huruf, ゆ (yu) sebanyak 18 huruf, な (na) sebanyak 16 huruf, め (me) sebanyak 16 huruf, ひ (hi) sebanyak 14 huruf, さ (sa) sebanyak 13 huruf, す (su) sebanyak 12 huruf, を (wo) sebanyak 12 huruf, あ (a) sebanyak 8 huruf, ほ (ho) sebanyak 6 huruf, dan の (no) sebanyak 4 huruf, お (o) sebanyak 5 huruf.

Dari 16 huruf yang sudah dijelaskan pada poin pertama tentang huruf *Hiragana* apa saja yang paling banyak memiliki kesalahan dalam penulisan, adapun huruf *Hiragana* yang tidak dapat terbaca. Diantaranya yaitu:

Tabel 18. Huruf *Hiragana* yang tidak dapat terbaca

						
ふ (fu)	め (me)	る (ru)	さ (sa)	あ (a)	す (su)	を (wo)

Kepada peneliti yang akan datang dengan tujuan penelitian lanjutan pada bidang yang sama, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, diantaranya yaitu tidak adanya cara memperbaiki ketidaksesuaian penulisan huruf *Hiragana* yang benar. Penelitian ini hanya berfokus pada penulisan berdasarkan bentuk huruf *Hiragana* saja. Untuk itu diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat mengembangkan ruang lingkup jenis huruf seperti dakuon dan youon dengan menggunakan sumber yang lebih banyak dari penelitian sebelumnya.

### Daftar Pustaka

- [1] A.S. W. Putri, "Kesalahan Bentuk Penulisan Huruf Hiragana Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- [2] A.M. Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan," Jakarta: Prenada Media, 2016.
- [3] D. Rina, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbiyah*, no. 24, vol. 2, pp. 226–245, 2017.
- [4] E. Budiyati, and E. Rihyanti, "Aplikasi Pengenalan Dasar Huruf Hiragana Dan Katakana Menggunakan Android Smartphone," vol. 3, pp. 1–10.
- [5] R. A. T. R. Syahrums, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 87–93, 2008.
- [6] 清水克信. (2022). ひらがな | 美文字の書き方. <https://xnw8j5c806nbsiihai2ey01f.com/c03/> [Diakses 17 Juli 2022]